

Pengaruh Model Pembelajaran 3 M (Meniru, Mengolah dan Mengembangkan) terhadap Kemampuan Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas VII

Ester Romaito Malau^{1*}, Frinawaty Lestarina Barus²
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: estermalau05@gmail.com*

Abstract: *This study aims to determine the effect of the 3M learning model (Imitating, Processing and Developing) on the ability to write personal letters in class VII students of SMP Negeri 4 Medan which consists of 11 classes with a total of 344 people. The sample in this study consisted of 2 classes, namely the control class and the experimental class. The control class (class VII-7) consisted of 30 people and the experimental class (VII-5) consisted of 30 people. The research method used is an experimental research method with the type of post-test only control group design using a quantitative approach. The mean post-test score of students in the control class was 51, which was in the less category, while the mean post-test value of students in the experimental class was 87.66, which was in the very good category and had fulfilled the KKM. Based on the results of the analysis, it is obtained $t_{count} = 14.754$ and $t_{table} = 1.699$, so that it is obtained if $t_{count} > t_{table}$ or $14.754 > 1.699$. So, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that the application of the 3 M Learning Model (Imitating, Processing, and Developing) has an effect on the ability to write personal letters for class VII students of SMP Negeri 4 Medan.*

Keywords: *Personal Letter, 3M Model, Writing a Personal Letter*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran 3 M (Meniru, Mengolah dan Mengembangkan) terhadap kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah 344 orang. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol (kelas VII-7) berjumlah 30 orang dan kelas eksperimen (VII-5) berjumlah 30 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan tipe *post-test only control group design* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Nilai *mean post-test* siswa pada kelas kontrol adalah 51 berada pada kategori kurang, sedangkan nilai *mean post-test* siswa pada kelas eksperimen adalah 87,66 berada pada kategori sangat baik dan telah memenuhi KKM. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh $t_{hitung} = 14,754$ dan $t_{tabel} = 1,699$, sehingga diperoleh jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,754 > 1,699$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penerapan Model Pembelajaran 3 M (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan) berpengaruh pada kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan.

Kata kunci: Surat Pribadi, Model 3 M, Menulis Surat Pribadi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang mempunyai strategi dalam meningkatkan keterampilan guru dan siswa merupakan pendidikan yang berkualitas. Maka memerlukan pemimpin yang bermutu dalam meningkatkan potensi ari peserta didik. (Joharis 2022: 1)

Pembelajaran merupakan hal yang sangat efektif untuk pendidik mengajarkan dan menyalurkan ilmunya terhadap siswa, maka siswa mampu menunjukkan kepribadian dirinya dengan percaya diri dan tentunya berperilaku baik. Pembelajaran harus dilakukan mulai kecil dan diajarkan oleh kedua orang tuanya. Oleh sebab itu, siswa harus mampu mengubah pola pikir dari usia muda menjadi dewasa.

Pembelajaran khususnya bahasa dan sastra Indonesia merupakan pembelajaran yang bisa membentuk kepribadian siswa, seperti kepribadian yang baik maupun siswa yang mampu mencintai bangsa dan negara Indonesia. Hal khusus yang dapat dimajukan adalah keterampilan berbahasa. Melalui kemampuan berbahasa, siswa akan lebih terampil dalam menilai perilaku dengan pola pikirnya tersendiri.

Kemampuan berbahasa biasanya terdiri dari 4 kemampuan, seperti kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan berbicara dan kemampuan menulis. dalam kemampuan berbahasa, harus dimulai dari menyimak, setelah itu berbicara, selanjutnya membaca dan yang terakhir yaitu menulis. Dimana menyimak dan berbicara sudah dipelajari sebelum memasuki persekolahan, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di dalam sekolah.

Tarigan (2017) menyatakan, "Pada dasarnya, empat keterampilan bahasa adalah satu kesatuan, satu catur." Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Anak dapat mengembangkan identitas lain dan jati diri melalui menulis, bisa menulis surat pribadi atau formal, esai, pidato, pernyataan, ulasan atau paragraf. Tujuan dari keterampilan berbahasa itu sendiri adalah untuk membiasakan siswa dengan proses menulis. Melatih siswa dalam proses menulis harus dimulai dari siswa itu sendiri. Menulis juga digunakan dalam komunikasi tertulis. Kebiasaan orang umumnya menulis dalam bahasa mereka sendiri. Apa yang ditulis pada dasarnya terjadi dalam pikirannya sendiri. Melalui proses menulis, anak-anak dapat secara efektif mengembangkan bahasa tulis yang dapat disusun menjadi sebuah buku. Menulis bukanlah tugas yang mudah. Keterampilan menulis memiliki teorinya sendiri, yang membuat apa yang ditulis terlalu rumit untuk dibaca. Keterampilan menulis tidak datang secara alami. Kita harus rajin berlatih. Pada dasarnya, keterampilan menulis tidaklah sulit dan tidak mudah. Salah satu materi keterampilan menulis yang telah dipelajari dan dibahas di sekolah menengah pertama adalah kemampuan menulis surat pribadi dan yang menjadi fokus penelitian dan pembahasan.

Proses pembelajaran yang digunakan di Indonesia pada saat ini yaitu Kurikulum 2013. Adapun kompetensi yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah kompetensi siswa dalam menulis surat pribadi. Pembelajaran menulis surat pribadi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam berbahasa khususnya menulis, sehingga kemampuan bahasa dan keterampilan siswa dapat berkembang. Dewi, dkk (2018) mengutarakan pendapatnya, menulis adalah hal yang melukiskan dari bahasa yang dimengerti oleh seseorang sehingga orang lain akan membaca dan mengerti hal yang diutarakan tersebut.

Adapun materi pembelajaran menulis khususnya kelas VII adalah menulis surat pribadi pada semester genap. Materi tersebut terdapat pada KD pengetahuan 3.12 “Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar” dan KD keterampilan 4.12 “Menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi”.

Surat pribadi adalah surat yang akan diberikan untuk orang lain, baik secara perorangan maupun kelompok. Saat ini, hanya sedikit orang yang menggunakan surat pribadi tulisan tangan di atas kertas, sehingga anak-anak tidak mengerti cara menulis surat pribadi di atas kertas asli sejak usia dini. Beberapa orang menggunakannya untuk mengirim pesan ke pengguna lain. Pada saat ini, orang telah menggunakan gawai atau *handphone* untuk mengirimkan pesan lewat *messenger*, *whatsapp*, *twitter* dan aplikasi lainnya. Sehingga surat pribadi sudah mulai ditinggalkan. Surat pribadi merupakan salah satu dari materi pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. Pendidik memiliki komitmen untuk membantu siswa berhasil menulis surat pribadi menurut menggunakan Indikator Prestasi Keterampilan Surat Pribadi. Menulis surat pribadi membutuhkan keterampilan menulis. Hal ini berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis siswa dengan standar di bawah KKM 75.

Berdasarkan observasi dalam PLP-II yang telah dilakukan penulis pada bulan November - Desember dan berdasarkan wawancara dengan Ibu Serepina Sianipar, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Medan menyatakan bahwa keterampilan menulis siswa memiliki keterampilan menulis di bawah KKM, siswa cenderung kesulitan dalam mengembangkan ide pada menulis khususnya dalam menulis surat pribadi. Motivasi siswa pada menulis sangat rendah, sehingga pendidik harus mengembangkan model pembelajaran khusus agar siswa mau menulis. Sejauh ini hanya sedikit dari siswa yang dapat menulis surat pribadi dengan baik dan benar sesuai dengan (EBI). Secara khusus, peserta didik SMP 4 pada umumnya lebih menekankan pada pendidikan olahraga, dari salah satu pendapat siswa bernama Rara Syah Putri menyatakan bahwasanya siswa lebih menyukai praktek olahraga dan berada di lapangan. Maka kemampuan belajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga sangat rendah dibandingkan dengan beberapa sekolah lain. Sehingga peserta didik meremehkan pelajaran Bahasa Indonesia dan masih pasif dalam menyukai pelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis khususnya materi surat pribadi. Siswa rata-rata membuat dalam menulis surat pribadi. Adanya data dari salah satu siswa dan dari pengamatan penulis menyatakan bahwa siswa kesulitan dalam menuliskan surat pribadi yang baik dan benar. Contohnya dalam membuat surat izin maupun sakit, siswa masih banyak

melakukan kesalahan dalam penulisan tata letak maupun unsur dalam surat tersebut serta kesalahan dalam penggunaan tanda baca.

Adapun Hendri, dkk (2022 : 127) berpendapat bahwa model 3 M adalah model yang diperlukan guru dalam pembelajaran. Dimana model ini dapat meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran. Model 3M merupakan salah satu model yang bisa dipergunakan untuk menumbuhkan keterampilan menulis surat pribadi peserta didik. Model 3M merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa dipergunakan dan dibutuhkan guru dalam pembelajaran khususnya menulis. Model tersebut diharapkan dapat dipergunakan agar mempermudah keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis surat pribadi.

Adapun penelitian ini dibuat dari beberapa rujukan sebagai penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Hartati, dkk (2020: 24) dengan judul “Model 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) Dalam Menulis Teks Berita”. Penelitian terdahulu yang kedua yang dilakukan Hendri dkk (2022: 127)), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPIT IQRA’ Kota Bengkulu”. Sejalan dengan hal tersebut, maka penulis akan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yaitu model pembelajaran 3 M dengan menggunakan materi surat pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah dan Mengembangkan) dalam pembelajaran menulis surat pribadi peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Medan".

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan tipe *post-test only control group design* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran 3 M (Meniru, Mengolah dan Mengembangkan) terhadap kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah 344 orang. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol (kelas VII-7) berjumlah 30 orang dan kelas eksperimen (VII-5) berjumlah 30 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari data penelitian dapat diperoleh, maka akan dijelaskan secara detail sebagai berikut.

Kemampuan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Model Konvensional pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Medan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas kontrol yaitu kelas VII-7 SMP Negeri 4 Medan dengan mendapatkan data-data yang telah dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII-7 SMP Negeri 4 Medan menggunakan model konvensional dengan jumlah 30 siswa, dimana nilai tertinggi adalah 85 sedangkan nilai terendah yaitu nilai 25. Adapun nilai *mean* menulis surat pribadi siswa dengan menggunakan model konvensional adalah 51,83.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa siswa memiliki nilai yang bervariasi. Adapun rentang nilai 0-49 terdiri dari 13 orang dengan persentase 43,33% yaitu berada di kategori sangat kurang. Rentang nilai 50-59 terdiri dari 3 siswa dengan persentase 10% yaitu berada pada kategori kurang. Rentang nilai 60-69 terdiri dari 6 siswa dengan persentase 20% yaitu berada pada kategori cukup. Rentang nilai 70-84 terdiri dari 7 siswa dengan persentase 23,33% yaitu berada pada kategori baik. dan rentang nilai 85-100 terdiri dari 1 siswa dengan persentase 3,33% yaitu berada pada kategori sangat baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII-7 (kelas kontrol) SMP Negeri 4 Medan dengan menggunakan model konvensional tertinggi berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 43,33% dari 30 siswa.

Selanjutnya adapun perhitungan setiap aspek dalam kemampuan menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan sebagai berikut.

a. Sistematika Surat Pribadi

Sistematika dalam surat pribadi adalah aspek yang tak kalah penting dibandingkan dengan yang lainnya. Surat pribadi yaitu alamat dan tanggal surat, salam pembuka, kalimat pembuka, isi surat, salam serta nama dan tanda tangan. Nilai tertinggi dalam aspek ini adalah 20. Pada bagian menulis sistematika surat pribadi dapat diketahui bahwa nilai tertinggi 20 diperoleh 8 siswa dengan persentase 26,66 %, 11 orang siswa memperoleh nilai 15 dengan persentase 36,66 %, 5 orang siswa memperoleh nilai 10 dengan persentase 16,66%, dan 6 orang siswa memperoleh nilai 5 dengan persentase 20%. Jadi, dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa

pada bagian aspek sistematika adalah 69,16%. Faktor yang menyebabkan siswa memperoleh rata-rata 69,16% pada bagian aspek ini yaitu guru telah menjelaskan tentang sistematika maupun unsur-unsur yang terdapat dalam surat pribadi. Akan tetapi, guru belum memberikan contoh kepada siswa secara konkret yang mengakibatkan tidak seluruh siswa memahami dan mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa yang kurang memahami tersebut tidak bertanya kepada guru, sehingga siswa hanya menuliskan sistematika yang mereka ketahui. Bahkan ada 1 siswa hanya mencantumkan satu unsur saja yaitu nama dan tanda tangan. Serta masih banyak kesalahan penempatan penulisan sistematika surat yang telah dibuat.

b. Ciri Kebahasaan Surat Pribadi

Selanjutnya aspek kedua, yaitu aspek ciri kebahasaan surat pribadi dengan nilai tertinggi 20 diperoleh 1 siswa dengan persentase 3,33 %, 12 orang siswa memperoleh nilai 15 dengan persentase 40 %, 6 orang siswa memperoleh nilai 10 dengan persentase 20%, dan 11 orang siswa memperoleh nilai 5 dengan persentase 36,66%. Jadi, dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa pada bagian aspek ciri kebahasaan adalah 52,5%. Faktor yang mempengaruhi siswa mendapatkan nilai rata-rata 52,5 karena sebagian besar siswa belum memiliki gagasan maupun ide dalam membuat surat, banyak siswa yang memiliki surat pribadi yang sama dengan teman sebangkunya. Beberapa siswa juga menggunakan bahasa yang tidak sopan. Seperti; ada yang menuliskan kata “kau” dan ditujukan kepada kakaknya. Seharusnya siswa tersebut harus memiliki etika dan sopan santun karena mengirim surat kepada orang yang lebih dewasa dengannya.

c. Penggunaan Diksi

Aspek ketiga, yaitu aspek penggunaan diksi dengan nilai tertinggi 20 diperoleh 2 siswa dengan persentase 6,66%, 12 orang siswa memperoleh nilai 15 dengan persentase 40 %, 5 orang siswa memperoleh nilai 10 dengan persentase 16,66%, dan 11 orang siswa memperoleh nilai 5 dengan persentase 36,66%. Jadi, dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa pada bagian diksi adalah 54,16%. Faktor yang menyebabkan siswa memperoleh rata-rata 54,16 (kategori tidak baik) pada bagian aspek ini yaitu siswa kehilangan ide dalam menulis. Sebagian besar siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan yang ada dalam pikirannya dan memerlukan waktu lama dalam menuliskan surat tersebut. Sehingga banyak siswa yang mencontek surat teman sebangkunya. Ada juga siswa tidak membuat surat pribadi dan justru menulis ungkapan kepada ibunya.

d. Ejaan dan Tanda Baca

Selanjutnya aspek keempat, yaitu aspek ejaan dan tanda baca dengan 5 orang siswa memperoleh nilai 15 dengan persentase 16,66 %, 6 orang siswa memperoleh nilai 10 dengan persentase 20%, dan 19 orang siswa memperoleh nilai 5 dengan persentase 63,33%. Jadi, dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa pada bagian aspek ejaan dan tanda baca adalah 38,33% dan aspek yang penilaiannya paling rendah. Faktor yang paling banyak menyebabkan siswa memperoleh rata-rata 38,33 (kategori tidak baik) pada bagian aspek ini yaitu siswa masih kurang dalam pengetahuan tentang ejaan dan tanda baca. Padahal guru telah mengajarkan kepada siswa, namun siswa banyak yang masih lupa dan kebiasaan dalam melakukan kesalahan tersebut. Adapun kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu pada penggunaan huruf kapital seperti penulisan nama kota dan nama orang, penggunaan tanda baca seperti titik dan koma, dan masih banyak siswa yang menyingkatkan kata seperti yang menjadi yg.

e. Kerapian Surat

Aspek terakhir (kelima), yaitu aspek kerapian surat pribadi dengan 9 orang siswa memperoleh nilai 15 dengan persentase 30%, 10 orang siswa memperoleh nilai 10 dengan persentase 30%, dan 11 orang siswa memperoleh nilai 5 dengan persentase 36,66%. Jadi, dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa pada bagian aspek kerapian surat pribadi adalah 48,3%. Faktor yang mempengaruhi siswa mendapatkan nilai rata-rata 48,3 karena sebagian besar didalam surat yang telah dibuat memiliki coretan menggunakan cairan putih untuk mengoreksi tulisan yang salah menggunakan pulpen, dan ada beberapa tulisan yang tidak terbaca.

Kemampuan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Model 3 M (Meniru, Mengolah dan Mengembangkan) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Medan

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas eksperimen yaitu kelas VII-5 SMP Negeri 4 Medan dengan mendapatkan data-data yang telah dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan menulis surat pribadi dengan menggunakan model 3 M sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII-5 SMP Negeri 4 Medan menggunakan model 3 M dengan jumlah 30 siswa, dimana nilai tertinggi adalah 100 sedangkan nilai terendah yaitu nilai 55. Jadi nilai *mean* menulis surat pribadi siswa dengan menggunakan model 3 M adalah 87,66.

Berdasarkan tabel tentang kategori penilaian, diketahui bahwa siswa memiliki nilai yang bervariasi. Adapun rentang nilai 50-59 terdiri dari 1 siswa dengan persentase 3,33% yaitu berada pada kategori kurang. Rentang nilai 60-69 terdiri dari 1 siswa dengan persentase 3,33%

yaitu berada pada kategori cukup. Rentang nilai 70-84 terdiri dari 9 siswa dengan persentase 30% yaitu berada pada kategori baik. dan rentang nilai 85-100 terdiri dari 19 siswa dengan persentase 63,33% yaitu berada pada kategori sangat baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII-5 (kelas eksperimen) SMP Negeri 4 Medan dengan menggunakan model 3 M tertinggi berada pada kategori sangat baik dengan persentase 63,33% dari 30 siswa.

Selanjutnya adapun perhitungan setiap aspek dalam kemampuan menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran 3 M pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan sebagai berikut.

a. Sistematika Surat Pribadi

Nilai tertinggi dalam aspek ini adalah 20 dan yang terendah adalah 0. Pada bagian menulis sistematika surat pribadi dapat diketahui bahwa dengan dengan nilai tertinggi 20 diperoleh 28 siswa dengan persentase 93,33 %, dan 2 orang siswa memperoleh nilai 15 dengan persentase 6,66 %. Jadi, dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa pada bagian aspek sistematika adalah 98,3% yaitu berada pada kategori sangat baik. Faktor yang menyebabkan siswa memperoleh rata-rata 98,3 pada bagian aspek ini yaitu guru telah menjelaskan tentang sistematika maupun unsur-unsur yang terdapat dalam surat pribadi dan guru sudah memberikan contoh kepada siswa secara konkret sehingga sebagian besar seluruh siswa sudah memahami dan mendengarkan penjelasan dari guru. Guru memberikan contoh dari setiap unsur dalam surat pribadi secara jelas dan telah menjelaskan fungsi dari setiap sistematika dalam surat pribadi. Adapun hal tersebut merupakan salah satu langkah-langkah dalam model pembelajaran 3 M dengan cara memberikan contoh yang konkret agar memudahkan siswa dalam mengerjakan suratnya. Dengan hal tersebut, sehingga siswa lebih mudah memahami dan semakin termotivasi dalam membuat surat pribadi. Jadi, dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam aspek ini tergolong dalam kategori sangat baik.

b. Ciri Kebahasaan Surat Pribadi

Selanjutnya aspek kedua, yaitu aspek ciri kebahasaan surat pribadi dengan nilai tertinggi 20 diperoleh 25 siswa dengan persentase 83,33 %, 4 orang siswa memperoleh nilai 15 dengan persentase 13,33 %, dan 1 orang siswa memperoleh nilai 10 dengan persentase 3,33%/ Jadi, dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa pada bagian aspek ciri kebahasaan adalah 95% yaitu berada pada kategori sangat baik. Faktor yang mempengaruhi siswa mendapatkan nilai rata-rata 95% karena sebagian besar siswa sudah memiliki gagasan maupun ide dalam

membuat surat. Sebagian besar siswa juga sudah menggunakan bahasa yang sopan. Isi dari surat dengan topik sudah berhubungan. Serta bahasa yang digunakan siswa mudah dipahami.

c. Penggunaan Diksi

Aspek ketiga, yaitu aspek penggunaan diksi dengan nilai tertinggi 20 diperoleh 27 siswa dengan persentase 90%, 2 orang siswa memperoleh nilai 15 dengan persentase 6,66%, dan 1 orang siswa memperoleh nilai 10 dengan persentase 3,33%. Jadi, dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa pada bagian diksi adalah 96,6% yaitu berada pada kategori sangat baik. Faktor yang menyebabkan siswa memperoleh rata-rata 96,6 (kategori sangat baik) pada bagian aspek ini yaitu siswa semakin leluasa dalam mengembangkan ide dalam menulis. Sebagian besar siswa sudah mampu dalam menuangkan gagasan yang ada dalam pikirannya dan tidak memerlukan waktu lama dalam menuliskan surat tersebut.

d. Ejaan dan Tanda Baca

Selanjutnya aspek keempat, yaitu aspek ejaan dan tanda baca dengan nilai tertinggi 20 diperoleh 11 siswa dengan persentase 36,66%, 13 orang siswa memperoleh nilai 15 dengan persentase 43,33 %, 4 orang siswa memperoleh nilai 10 dengan persentase 13,33%, dan 2 orang siswa memperoleh nilai 0 dengan persentase 6,66%. Jadi, dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa pada bagian aspek ciri kebahasaan adalah 75,83% yaitu berada pada kategori baik. Faktor yang paling banyak menyebabkan siswa memperoleh rata-rata 75,83 pada bagian aspek ini yaitu siswa masih ada yang kurang dalam pengetahuan tentang ejaan dan tanda baca. Padahal guru telah mengajarkan kepada siswa, namun siswa banyak yang masih lupa dan kebiasaan dalam melakukan kesalahan tersebut. Adapun kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu pada penggunaan huruf kapital seperti penulisan nama kota dan nama orang serta penggunaan tanda baca seperti titik dan koma. Akan tetapi pada aspek ini, telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan kelas kontrol.

e. Kerapian Surat

Aspek terakhir (kelima), yaitu aspek Kerapian surat pribadi dengan nilai tertinggi 20 diperoleh 9 siswa dengan persentase 30%, 16 orang siswa memperoleh nilai 15 dengan persentase 53,33%, 3 orang siswa memperoleh nilai 10 dengan persentase 10% dan 32 orang siswa memperoleh nilai 5 dengan persentase 6,66%.. Jadi, dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa pada bagian aspek kerapian surat pribadi adalah 76,66. Faktor yang mempengaruhi siswa mendapatkan nilai rata-rata 76,66 karena sebagian besar didalam surat yang telah dibuat tidak lagi memiliki coretan, walaupun masih ada beberapa siswa yang tulisannya yang tidak terbaca.

Implementasi Model 3 M (Meniru, Mengolah dan Mengembangkan)

Hasil penelitian tentang kemampuan menulis surat pribadi bergantung pada guru dalam mengimplementasikan model 3 M dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Guru menyampaikan tujuan dalam pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran 3 M (*Meniru, Mengolah dan Mengembangkan*), peserta didik mampu menelaah struktur surat pribadi yang dibaca, mengembangkan struktur surat pribadi menjadi kerangka surat pribadi dan mengembangkan kerangka surat pribadi menjadi sebuah surat pribadi yang baru dengan mengembangkan nilai karakter berpikir kritis, kreatif (kemandirian), kerjasama (gotong royong), dan kejujuran (integritas).

2) Mengolah Informasi dengan Melakukan Model 3 M pada Tahap Meniru

Pada tahap ini, guru menginstruksikan siswa secara berkelompok dan memberikan satu contoh model surat pribadi. Sehingga siswa secara berkelompok, memulai model 3 M dengan membaca dan memahami contoh dari surat pribadi.

Selanjutnya, guru mengarahkan siswa agar dapat menentukan dan mengidentifikasi struktur dalam surat pribadi. Sehingga siswa mengembangkan struktur surat pribadi yang ditentukan menjadi kerangka surat pribadi.

3) Mengolah Informasi dengan Melakukan Model 3 M pada Tahap Mengolah

Pada tahap ini, guru menginstruksikan siswa agar mengembangkan struktur surat pribadi yang ditentukan menjadi kerangka surat pribadi. Sehingga siswa mengembangkan struktur surat pribadi yang ditentukan menjadi kerangka surat pribadi.

4) Mengolah Informasi dengan Melakukan Model 3 M pada Tahap Mengembangkan

Pada tahap ini, guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan kerangka surat pribadi yang baru. Sehingga siswa mengembangkan kerangka surat pribadi yang baru. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membuat surat pribadi yang baru mengenai sekitarnya dengan memperhatikan struktur dalam surat pribadi. Sehingga siswa membuat surat pribadi yang baru mengenai sekitarnya dengan memperhatikan struktur dalam surat pribadi.

5) Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja

Pada langkah ini, guru menginstruksikan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja siswa. Dan siswa membacakan hasil kerja siswa dan ditanggapi oleh kelompok lain.

6) Menyimpulkan Pembelajaran

Adapun dalam tahap ini, guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan dan sama-sama dengan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.

Pengaruh Model Pembelajaran 3 M (Meniru, Mengolah dan Mengembangkan) Terhadap Kemampuan Menulis Surat Pribadi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Medan

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yakni kelas VII-7 sebagai kelas kontrol dengan memberikan lembar kerja *post-test* sebagai perlakuan dengan menggunakan model konvensional. Dan kelas VII-5 sebagai kelas eksperimen dengan memberikan lembar kerja *post-test* sebagai perlakuan dengan menggunakan model 3 M (Meniru, Mengolah dan Mengembangkan).

Data yang telah diperoleh peneliti dari hasil menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan pada *post-test* kelas kontrol dan *post-test* kelas eksperimen yang dihitung dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Adapun dari hasil analisis data tersebut, nilai *mean* menulis surat pribadi siswa dengan menggunakan model konvensional adalah 51, sedangkan nilai *mean* menulis surat pribadi siswa dengan menggunakan model 3 M adalah 87,66. Hal tersebut sejalan dengan hasil yang diharapkan, dimana model 3 M dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menulis surat pribadi jika dibandingkan dengan model sebelumnya yang telah digunakan.

Model 3 M tersebut memiliki berapa tahap seperti; 1) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran, 2) Mengolah Informasi dengan Melakukan Model 3 M pada Tahap Meniru, 3) Mengolah Informasi dengan Melakukan Model 3 M pada Tahap Mengolah, 4) Mengolah Informasi dengan Melakukan Model 3 M pada Tahap Mengolah, 5) Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja, 6) Menyimpulkan Pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model 3 M mampu menumbuhkan keterampilan menulis surat pribadi pada peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari pengujian hipotesis, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,754 > 1,699$, berarti penerapan Model Pembelajaran 3 M (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan) berpengaruh pada kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan.

Hal yang dapat memperkuat hasil dari penelitian ini, yaitu peneliti membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan penelitian relevan ataupun penelitian terdahulu. Adapun penelitian ini dibuat dari beberapa rujukan sebagai penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Hartati, dkk (2020: 24) dengan judul "Model 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) Dalam Menulis Teks Berita". Penelitian terdahulu yang kedua yang dilakukan Hendri dkk (2022: 127)), dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran 3M

(Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPIT IQRA' Kota Bengkulu”.

Jadi, dari hasil penelitian dan penjelasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran 3 M (Meniru, Mengolah dan Mengembangkan) dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII dan pembelajaran dalam surat pribadi menjadi lebih efektif. Hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam menuangkan ide maupun gagasan ke dalam tulisan menggunakan bahasanya sendiri dengan memperhatikan sistematika maupun kaidah dalam kebahasaan surat pribadi.

4. SIMPULAN

Adapun hasil dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII-7 (kelas kontrol) SMP Negeri 4 Medan dengan menggunakan model konvensional tertinggi berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 51% dari 30 siswa. Sehingga belum memenuhi KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Hal tersebut terjadi karena siswa yang belum aktif dan kurang memberi tanggapan terhadap materi yang telah diajarkan, serta model tersebut tidak mendorong motivasi siswa dalam pembelajaran karena pembelajaran berpusat hanya pada guru saja atau monoton.
2. Kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII-5 (kelas eksperimen) SMP Negeri 4 Medan dengan menggunakan model 3 M tertinggi berada pada kategori sangat baik dengan persentase 87,66% dari 30 siswa. Sehingga sudah memenuhi KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Hal tersebut terjadi karena siswa yang sudah aktif dan memberi tanggapan terhadap materi yang telah diajarkan, serta model 3 M dapat mendorong motivasi siswa dalam pembelajaran karena pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru saja, melainkan siswa juga turut aktif dalam pembelajaran.
3. Model pembelajaran 3 M (Meniru, Mengolah dan Mengembangkan) efektif digunakan karena dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan tahun pembelajaran 2022/2023. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil *post-test* kelas kontrol dengan hasil *post-test* kelas eksperimen.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin. (2018). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ervira, & Fitriani. (2020). Efektivitas model pembelajaran ARCS terhadap kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMPN 11 Medan. *Jurnal Kembara*.
- Fitri, dkk. (2022). Pemanfaatan Canva sebagai media penyampaian informasi bagi kepemimpinan sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 148–154.
- Guntur, H. (2018). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hartati, dkk. (2021). Model 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) dalam menulis teks berita. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 24–38.
- Hendri, dkk. (2022). Penerapan model pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPIT IQRA' Kota Bengkulu. *Jurnal Pustaka Indonesia*.
- Hetilaniarl, & Liza. (2021). Kelayakan modul pementasan monolog metode role-playing dan teknik 3M. *Jurnal Kredo*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lubis, J. (2022). Pemanfaatan Canva sebagai media penyampaian informasi bagi kepemimpinan sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2).
- Lubis, J., & dkk. (2020). *Metode penelitian pendidikan dasar teoretis dan praktis dalam perspektif epistemologi*. Medan: Obelia Publisher.
- Marahimin, I. (2018). *Menulis secara populer*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Misnawati, M., Asi, Y. E., Anwarsani, A., Muslimah, S., Ummi, U., & Lathifah, N. (2024). Kalimat efektif dalam bahasa Indonesia untuk sukses berkomunikasi. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 245–256.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., ... & Jumadi, J. (2024). *Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital*. Yayasan DPI.
- Rahmadani, I., Linarto, L., Purwaka, A., Misnawati, M., & Veniaty, S. (2024, May). Analisis kesalahan penulisan ejaan dalam alternate universe romansa Kota Bandung pada platform Twitter karya Noaprile dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 39–52.

Salwa, N. (2023). Mengembangkan bakat menulis siswa SMK: Strategi inovatif untuk menjadi penulis cerpen yang handal. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 229–244.

Sumiati, S. (2024). Tinjauan komprehensif peran ketua PKK dalam membangun masyarakat melalui pendidikan dan literasi. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 57–64.